

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua menginginkan bahwa anaknya kelak tumbuh menjadi seorang anak yang baik dan salah satunya menjadi anak yang mandiri, terlebih ketika anak sudah mulai menginjak sekolah. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal-hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri (Maryastuti, 2015).

Menurut (Wiyani, 2013), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dari pada dilayani. Seorang anak mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan & tekanan.

Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Disaat sekarang ini tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlalaikan (Habibi, 2007). Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama

mengadakan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam *personal hygiene* anak (Yunanda, 2012).

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak anak usia dini dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun (Jannah & Putra). Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. (Mardiana.2014).

Menurut (mardiana,2014), mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah dan sekolah. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua merupakan sosok pribadi yang akan ditiru oleh anak, orang tua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anak dengan memberikan respon yang positif seperti memuji dan mendukung yang dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri yang telah dilakukannya. Permasalahan kesehatan pada anak usia prasekolah berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan memakai sabun dan kebersihan diri (Judarwanto, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi

dua, meliputi faktor intenal, yang terdiri dari anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual sedangkan faktor eksternal, faktor yang datang atau ada dari luar yang meliputi : Lingkungan, sosial- ekonomi, pola asuh orang tua, cinta dan kasih sayang, pendidikan orang tua dan anak, status pekerjaan ibu.(Soetjiningsih, 1995).

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak anak usia sekolah yang masih kurang dalam menjaga kebersihan diri sehingga dampak yang sering ditimbulkan yaitu anak sering terserang penyakit seperti cacangan dan diare. Hal ini terjadi karena anak masih belum mampu melakukan *personal hygiene* secara mandiri.

Hasil Riskesdas tahun 2013 insiden atau pravelensi diare pada semua umur dengan jumlah kasus diare pada balita di provinsi Jawa Timur sebanyak 6,7% dari jumlah balita seluruh indonesia. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan provinsi (2009), presentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat secara nasional sebesar 48,41%. Provinsi yang mempunyai presentase tertinggi adalah Jawa Tengah 88,57% dan provinsi Jawa timur 32,9%. Angka kesakitan diare pada balita secara nasional 143.696 dan yang meninggal 1.747 orang (Departemen Kesehatan RI,2009).

Dengan melihat fenomena dan pentingnya kemandirian anak dalam *personal hygiene* dan dampak yang ditimbulkan jika anak tidak bisa mandiri dalam *personal hygiene*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor -Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene* di TK B DARUT TAQWA WATESNEGORO NGORO-MOJOKERTO.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene* di TK B DARUT TAQWA WATESNEGORO NGORO-MOJOKERTO

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua, tingkat sosial ekonomi, dan status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene* di TK B DARUT TAQWA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.
- b. Mengidentifikasi tingkat sosial ekonomi keluarga pada anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.
- c. Mengidentifikasi status pekerjaan ibu pada anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.
- d. Mengidentifikasi kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene* di TK B DARUT TAQWA.
- e. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.
- f. Menganalisis hubungan tingkat sosial ekonomi dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.
- g. Menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK B DARUT TAQWA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Mencari dan mengumpulkan data-data yang dianalisis dan diolah, ditelaah untuk kemudian disusun dalam bentuk tesis.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dibidang keperawatan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk memantapkan teori hubungan kemandirian *personal hygiene* anak.

2. Manfaat Praktis :

a. Peneliti

Diharapkan sebagai informasi didunia keperawatan mengenai pentingnya kemandirian *personal hygiene* yang sesuai dengan tugas perkembangan anak.

b. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka dan wacana bagi pembaca yang berada diperpustakaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah dalam melakukan *personal hygiene*.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait kemandirian anak sehingga diharapkan nantinya keluarga dapat melaksanakan peran secara tepat dalam mendampingi perkembangan anak dan membantu memandirikan anak dalam setiap hal seperti kemandirian *personal hygiene* yang sesuai dengan tugas perkembangan anak demi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal